

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan tindakan kelas berupa Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Lingkaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, yang terbagi dalam beberapa bagian, yaitu deskripsi data hasil intervensi tindakan, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis yang diuraikan dalam dua tahap siklus yaitu siklus I, dan siklus II serta keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan bahan atau materi ajar yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran peneliti menyiapkan lembar pengamatan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar evaluasi, media pembelajaran (gambar proses menemukan rasio lingkaran/ nilai π , gambar

menemukan konsep luas lingkaran, sepeda, meteran, mug, rantang, kaleng, toples, jangka, karton manila, penggaris, dan gunting) dan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Peneliti meminta salah seorang rekan guru untuk menjadi observer.

Pada siklus ini indikator keberhasilan hasil belajarnya adalah (1) menyebutkan bagian-bagian lingkaran (2) menghitung nilai rasio pada lingkaran/nilai π (3) menggunakan rumus keliling lingkaran (4) membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang (5) memecahkan masalah yang berkaitan dengan luas lingkaran.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan 1 (Jumat, 08 Mei 2015)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Mei 2015 pukul 09.15 WIB – pukul 11.00 WIB (alokasi waktu 3 x 35 menit).

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru menyiapkan media, guru mengkondisikan kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. guru mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan lingkaran dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

Selanjutnya kegiatan inti dimulai dengan guru dan siswa tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya).



Gambar 3. Guru dan siswa tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya)

Setelah melakukan tanya jawab, guru membimbing siswa membangun pengetahuannya yang berkaitan dengan menghitung nilai rasio lingkaran (nilai π). Siswa mendemonstrasikan menemukan nilai rasio lingkaran di depan kelas dengan menggunakan media sepeda dan meteran yang sudah disediakan (Konstruktivisme/pemodelan).



Gambar 4. Siswa mendemonstrasikan menemukan nilai rasio lingkaran di depan kelas (Konstruktivisme/pemodelan)

Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil (Masyarakat belajar). Setelah kelompok terbentuk guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan menemukan nilai rasio lingkaran yang telah didemonstrasikan siswa di depan kelas.

Kemudian guru memberikan soal-soal latihan untuk didiskusikan dan dikerjakan siswa secara berkelompok. Siswa diminta menemukan nilai rasio dari lingkaran mug, rantang, dan kaleng dengan menggunakan benang dan penggaris. Selama siswa mengerjakan soal-soal latihan, guru berkeliling mengamati kegiatan siswa.



Gambar 5. Siswa menghitung nilai rasio dari lingkaran mug, rantang, dan kaleng dalam kelompok (Masyarakat belajar)



Gambar 6. Guru berkeliling membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

Setelah mengerjakan soal latihan, masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing* pendapat dengan kelompok lain dan melakukan tanya jawab seputar menemukan nilai rasio lingkaran mug, rantang, dan kaleng. Secara bergantian siswa menyebutkan satu-persatu jawaban yang sudah mereka tulis pada lembar soal. Selama *sharing* antar kelompok, guru memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan pujian bagi kelompok yang mendapatkan hasil terbaik (Penilaian nyata).



Gambar 7. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajarinya (Refleksi).

2. Pertemuan 2 (Senin, 11 Mei 2015)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 08 Mei 2015 pukul 09.15 WIB – pukul 11.00 WIB (alokasi waktu 3 x 35 menit).

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru menyiapkan media, guru mengkondisikan kelas, guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Doa bersama tidak

dilakukan karena sudah dilakukan di jam pertama. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar materi yang lalu yaitu tentang menghitung nilai rasio lingkaran dan menggunakan rumus keliling lingkaran, sekarang masuk ke materi yang baru yaitu membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan luas lingkaran.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

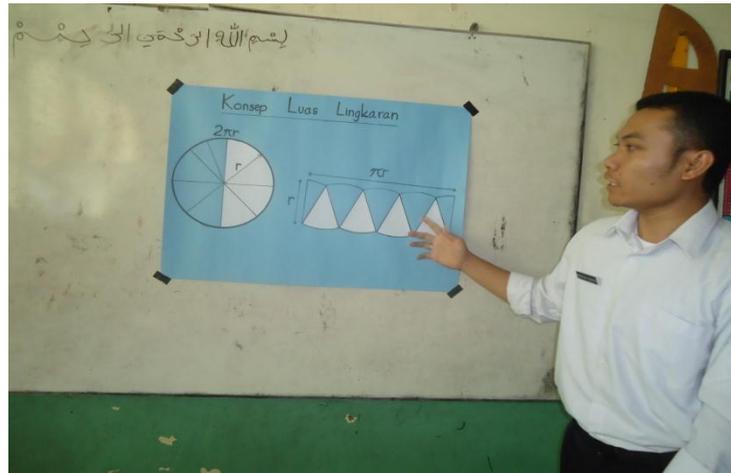
Selanjutnya kegiatan inti dimulai dengan guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya).



Gambar 8. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya)

Setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab, guru membimbing siswa membangun pengetahuannya yang berkaitan dengan membuktikan

konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang (Konstruktivisme/pemodelan).



Gambar 9. Guru membimbing siswa membangun pengetahuannya yang berkaitan dengan membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang (Konstruktivisme/pemodelan)

Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil (Masyarakat belajar). Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan kemampuan siswa yang heterogen yang terdiri dari siswa yang pintar, sedang dan lemah. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan apa yang harus siswa lakukan dalam diskusi kelompok.

Kemudian guru memberikan LKPD untuk didiskusikan dan dikerjakan siswa secara berkelompok. Siswa diminta membuat lingkaran pada karton manila, menggunting lingkaran tersebut menjadi beberapa bagian dan menyusunnya menyerupai persegi panjang dengan menggunakan lem kertas yang sudah disediakan. Selama siswa mengerjakan LKPD, guru berkeliling mengamati kegiatan siswa dalam kelompok.



Gambar 10. Siswa membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang dalam kelompok



Gambar 11. Guru berkeliling mengawasi kegiatan siswa

Setelah mengerjakan LKPD, masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing* pendapat dengan kelompok lain dan melakukan tanya jawab seputar membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang. Secara bergantian siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya dan membacakan kesimpulan yang sudah mereka tulis pada lembar soal. Selama *sharing* antar kelompok, guru memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa yang masih mengalami kesulitan. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang hasil kerja dianggap terbaik.



Gambar 12. Siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi siklus I untuk dikerjakan siswa secara individu (Penilaian nyata). Setelah waktu yang ditentukan guru mengumpulkan lembar jawaban evaluasi siklus I dan menutup kegiatan pembelajaran.



Gambar 13. Siswa mengerjakan lembar evaluasi siklus I (Penilaian nyata)

c. Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I

Selama peneliti melaksanakan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari 30 butir pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer. Untuk memperoleh data proses pembelajaran, pengamat mengamati segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan siklus I ini aktivitas guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual masih belum maksimal. Dilihat dari guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran terlalu cepat, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru kurang memberi penguatan dan memotivasi siswa selama mengerjakan LKPD/diskusi kelompok. Untuk aktivitas siswa, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selama mengerjakan LKPD dalam kelompok siswa terlihat masih ngobrol dan bercanda dengan teman lain, siswa terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak percaya diri dan malu bertanya kepada guru ketika mendapat kendala dalam mengerjakan LKPD.

Pada siklus I ini pula, guru sudah menghadirkan pemodelan yang kontekstual berupa sepeda, guru membentuk siswa dalam kelompok

diskusi/masyarakat belajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan materi tentang lingkaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, terlihat hasil evaluasi akhir siklus yang diberikan oleh peneliti pada siswa yang dikerjakan secara individu ditetapkan $KKM \geq 70$ namun hanya terdapat 25 siswa yang memenuhi kriteria dan persentasenya sebesar 78,12%. Adapun hasil persentase lembar pengamatan saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I hanya mencapai sebesar 80,00%.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Tahapan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama observer. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk merenungkan kembali kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Disini terjadi diskusi antara peneliti dengan observer untuk membahas temuan yang diperoleh observer selama pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan didiskusikan antara peneliti dan pengamat. Hasil diskusi menjadi masukan guru sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Segala kekurangan yang terjadi di siklus I dapat diperbaiki dan yang sudah baik dapat ditingkatkan.

Kekurangan tersebut disebabkan karena penggunaan pendekatan kontekstual yang kurang optimal. Sebaiknya peneliti harus mengoptimalkan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran terutama pada komponen yang masih kurang pada siklus I ini. Upaya perbaikan tersebut di antaranya dalam memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pelajaran kiranya lebih perlahan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberi penguatan dan memotivasi siswa dalam diskusi kelompok serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Seperti pada siklus I, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan langkah-langkah kegiatan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, menyediakan media pembelajaran, menyiapkan LKPD, lembar evaluasi, dan menyediakan lembar pemantau tindakan.

Perancangan tindakan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada hal-hal yang belum dilakukan maupun belum berhasil di siklus I. Adapun hal-hal tersebut adalah guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran terlalu cepat, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru kurang memberi penguatan dan memotivasi siswa selama mengerjakan LKPD/diskusi kelompok. Untuk aktivitas siswa,

siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selama mengerjakan LKPD dalam kelompok siswa terlihat masih ngobrol dan bercanda dengan teman lain, siswa terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak percaya diri dan malu bertanya kepada guru ketika mendapat kendala dalam mengerjakan LKPD.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan 1 (Rabu, 13 Mei 2015)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pukul 09.15 WIB – pukul 11.00 WIB (alokasi waktu 3 x 35 menit).

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru menyiapkan media, guru mengkondisikan kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. guru mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan lingkaran dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru melanjutkan penjelasannya tentang materi yang akan dipelajari hari ini yaitu bagaimana menemukan nilai rasio pada lingkaran/nilai π dan menggunakan rumus keliling lingkaran.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya).



Gambar 14. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya)

Setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab, selanjutnya guru membimbing siswa membangun pengetahuannya yang berkaitan dengan menemukan nilai rasio lingkaran (nilai π). Guru meminta 3 orang siswa mendemonstrasikan menemukan nilai rasio lingkaran di depan kelas dengan menggunakan media sepeda dan meteran yang sudah disediakan (Konstruktivisme/pemodelan).



Gambar 15. Siswa mendemonstrasikan menemukan nilai rasio lingkaran di depan kelas (Konstruktivisme/pemodelan)

Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil (Masyarakat belajar). Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan kemampuan siswa yang heterogen yang terdiri dari siswa yang pintar, sedang dan lemah. Setelah kelompok terbentuk guru dan siswa bertanya jawab berkaitan dengan menemukan nilai rasio lingkaran yang telah didemonstrasikan siswa di depan kelas.

Kemudian guru memberikan LKPD untuk didiskusikan dan dikerjakan siswa secara berkelompok. Siswa diminta menemukan nilai rasio dari lingkaran mug, toples, dan kaleng dengan menggunakan benang dan penggaris. Selama siswa mengerjakan LKPD, guru berkeliling mengamati kegiatan siswa.



Gambar 16. Siswa menemukan nilai rasio dari lingkaran mug, toples, dan kaleng dalam kelompok



Gambar 17. Guru berkeliling mengawasi kegiatan siswa

Setelah mengerjakan LKPD, masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing* pendapat dengan kelompok lain dan melakukan tanya jawab seputar menemukan nilai rasio lingkaran mug, toples, dan kaleng. Secara bergantian siswa menyebutkan satu-persatu jawaban yang sudah mereka tulis pada lembar soal. Selama *sharing* antar kelompok, guru memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa yang masih mengalami kesulitan.



Gambar 18. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya



Gambar 19. *Sharing* pendapat antar kelompok

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajarinya (Refleksi), serta memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik (Penilaian nyata).

2. Pertemuan 2 (Jumat, 15 Mei 2015)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2015 pukul 07.15 WIB – pukul 09.00 WIB (alokasi waktu 3 x 35 menit).

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Guru menyiapkan media, guru mengkondisikan kelas, guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian ketua kelas memimpin doa untuk memulai pelajaran hari ini. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar materi yang lalu yaitu tentang menghitung nilai rasio lingkaran dan menggunakan rumus keliling lingkaran, sekarang masuk ke materi yang baru yaitu membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan luas lingkaran.

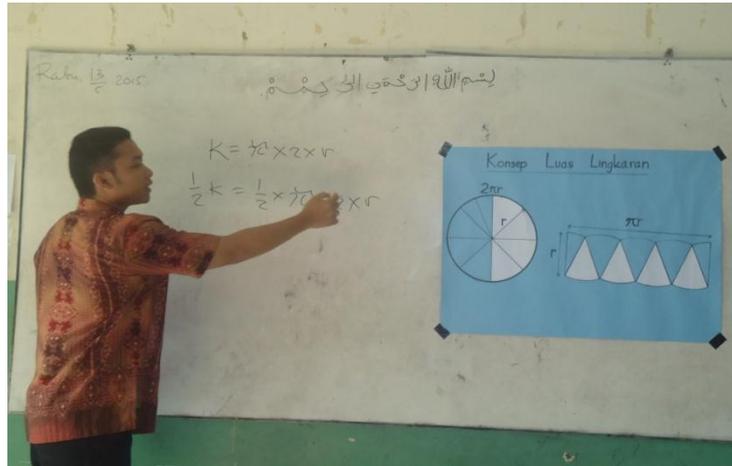
2. Kegiatan Inti (80 menit)

Selanjutnya kegiatan inti dimulai dengan guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya).



Gambar 20. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lingkaran dalam kehidupan sehari-hari (*Inquiry*/bertanya)

Setelah guru dan siswa melakukan tanya jawab, guru membimbing siswa membangun pengetahuannya yang berkaitan dengan membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang (*Konstruktivisme*/pemodelan).



Gambar 21. Guru membimbing siswa membangun pengetahuannya yang berkaitan dengan membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang (Konstruktivisme/pemodelan)

Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil (Masyarakat belajar). Kelompok tersebut dibentuk berdasarkan kemampuan siswa yang heterogen yang terdiri dari siswa yang pintar, sedang dan lemah. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan apa yang harus siswa lakukan dalam diskusi kelompok.

Kemudian guru memberikan LKPD untuk didiskusikan dan dikerjakan siswa secara berkelompok. Siswa diminta membuat lingkaran pada karton manila, menggunting lingkaran tersebut menjadi beberapa bagian dan menyusunnya menyerupai persegi panjang dengan menggunakan lem kertas yang sudah disediakan. Selama siswa mengerjakan LKPD, guru berkeliling memotivasi dan mengarahkan cara pengerjaan kepada siswa.



Gambar 22. Siswa membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang dalam kelompok



Gambar 23. Guru memotivasi dan mengarahkan siswa dalam kelompok

Setelah mengerjakan LKPD, masing-masing kelompok memaparkan hasil kerja kelompoknya. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing* pendapat dengan kelompok lain dan melakukan tanya jawab seputar membuktikan konsep luas lingkaran berasal dari konsep luas persegi panjang. Secara bergantian siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya dan membacakan kesimpulan yang sudah mereka tulis pada lembar soal. Selama *sharing* antar kelompok, guru memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa yang masih mengalami kesulitan.



Gambar 24. Siswa menunjukkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas



Gambar 25. *Sharing* pendapat antar kelompok

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan lembar evaluasi siklus II untuk dikerjakan siswa secara individu (Penilaian nyata). Setelah waktu yang ditentukan guru mengumpulkan lembar jawaban evaluasi siklus II dan menutup kegiatan pembelajaran.



Gambar 26. Siswa mengerjakan lembar evaluasi siklus II (Penilaian nyata)

c. Hasil Pengamatan Penelitian Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua diperoleh hasil siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan percaya diri, sebagian siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti serta siswa berkonsentrasi penuh mengerjakan LKPD dalam kelompok. Terlihat dari hasil evaluasi terjadi peningkatan hasil belajar matematika tentang lingkaran pada siswa dimana dari 32 siswa terdapat 28 siswa memperoleh nilai sesuai target KKM yaitu ≥ 70 dan persentasenya sebesar 87,50%.

Hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan peneliti dan diamati observer dengan menggunakan lembar pengamatan selama siklus kedua dengan materi tentang lingkaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* maka diperoleh peningkatan sebesar 11,33%. Adapun peningkatan seluruhnya dari siklus I mencapai 80,00% dan siklus II ada peningkatan 11,33% menjadi 91,33%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pengamatan yang dilakukan observer terhadap penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah ada peningkatan sebesar 11,33%, dari siklus I hanya 80,00% kini menjadi 91,33% pada tahap siklus II. Adapun hasil tes terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam

belajar matematika sudah mencapai kesepakatan yang ditentukan dengan nilai ≥ 70 .

Melihat tindakan pada siklus II dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan observer melalui lembar pengamatan selama tindakan dilaksanakan diperoleh peningkatan antara lain: pada saat orientasi siswa pada masalah, terlihat antusias semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, dilanjutkan pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar siswa mulai senang belajar kelompok dan mereka saling bertukar pendapat. Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, peneliti dan siswa dapat saling membantu. Peneliti dan siswa saling bekerjasama dan bersama-sama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh pada siklus I diperiksa keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data siklus I dengan melakukan pembahasan hasil tindakan antara peneliti dan pengamat melalui diskusi dan observasi serta dokumentasi. Pembahasan berupa hasil yang terdapat atau yang diamati dalam proses pembelajaran dan hasil yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar tes dibahas bersama-sama. Pencocokan hasil pengamatan dengan kondisi selama tindakan yang

dilaksanakan agar tidak terjadi kerancuan data. Peneliti menanyakan kepada observer tentang hasil pengamatan langsung, sebagai upaya untuk mengetahui kekurangan selama pelaksanaan tindakan.

Data yang diperoleh pada setiap siklus II diperiksa keabsahannya. Teknik pemeriksaan data siklus II dengan melakukan pembahasan hasil tindakan antara peneliti dan pengamat melalui diskusi dan observasi serta dokumentasi. Pembahasan berupa hasil yang diperoleh dan diamati dalam proses pembelajaran dan hasil yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan hasil tes dibahas bersama-sama. Pencocokan hasil pengamatan dengan kondisi riil selama tindakan yang dilaksanakan agar tidak terjadi kerancuan data. Peneliti menanyakan kepada observer tentang hasil pengamatan langsung, sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan tindakan pelaksanaan.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Siklus I

Analisis data yang didapat disajikan berdasarkan fakta yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari hasil proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan tingkat hasil belajar. Tingkat hasil pembelajaran

penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mencapai 80,00%.

Persentase Efektifitas Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{120}{150} \times 100\% \\
 &= 80,00\%
 \end{aligned}$$

- b. Hasil tes pada akhir siklus I belum mencapai nilai maksimal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 ada 25 siswa berarti jumlah persentasenya adalah

$$= \frac{25}{32} \times 100\% = 78,12\%$$

2. Analisis Data Siklus II

Analisis data yang didapat disajikan berdasarkan fakta yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini berdasarkan hasil pengamatan tindakan pelaksanaan yaitu 91,33%.

Persentase Efektifitas Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{137}{150} \times 100\% \\
 &= 91,33\%
 \end{aligned}$$

- b. Hasil tes pada akhir siklus II sudah melebihi nilai maksimal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 ada 28 siswa berarti jumlah persentasenya adalah

$$= \frac{28}{32} \times 100\% = 87,50\%$$

D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan II maka ditemukan kesimpulan bahwa hasil belajar matematika tentang lingkaran dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

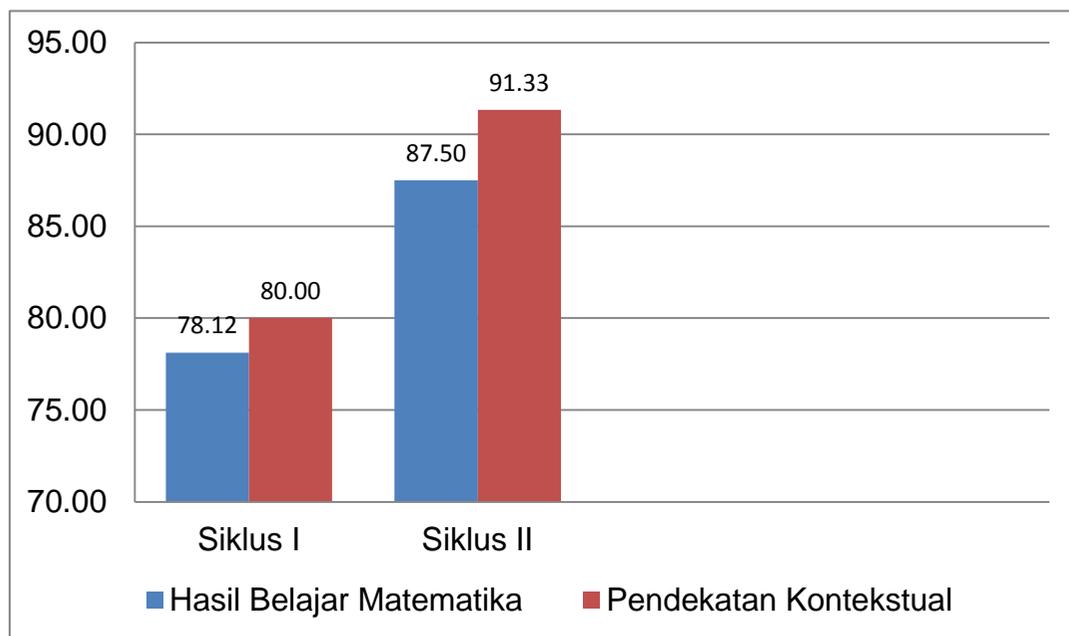
Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar matematika dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Hal ini berdampak terlihatnya adanya peningkatan hasil belajar dan hasil tes setiap siklusnya seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tindakan Siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Hasil belajar pencapaian KKM pembelajaran matematika	78,12%	87,50%
2	Pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	80,00%	91,33%

Berdasarkan data-data pada tabel di atas menunjukkan grafik di bawah ini:



Gambar 27. Grafik rekapitulasi hasil tindakan siklus I dan II

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini terdapat peningkatan baik dari hasil belajar matematika maupun pengamatan proses pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil pengamatan siklus I, aktivitas guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual masih belum maksimal. Dilihat dari guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran terlalu cepat, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru kurang memberi penguatan dan memotivasi siswa selama mengerjakan LKPD/diskusi kelompok. Untuk aktivitas siswa, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selama mengerjakan LKPD dalam kelompok siswa terlihat masih ngobrol dan bercanda dengan teman lain, siswa terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak percaya diri dan malu bertanya kepada guru ketika mendapat kendala dalam mengerjakan LKPD. Ini terlihat dari hasil belajar pada siklus I yang mendapatkan nilai ≥ 70 baru mencapai 25 siswa atau 78,12% dan hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 80,00%. Hal ini belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu minimal 85% dari 32 siswa mendapat nilai ≥ 70 dan untuk penggunaan pendekatan kontekstual 90,00%.

Pada siklus II, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan percaya diri, sebagian siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan dan berani

menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti serta siswa berkonsentrasi penuh mengerjakan LKPD dalam kelompok. Hasil belajar pada siklus II yang dicapai sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu yang mendapat nilai ≥ 70 dari 32 siswa adalah 28 siswa atau 87,50%, hal ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan yaitu minimal 85% dari 32 siswa mendapat nilai ≥ 70 , berarti antara siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa 9,38%. Adapun penggunaan pendekatan kontekstual pada siklus II adalah 91,33%, Itu artinya ada peningkatan juga antara siklus I dan II yaitu 11,33%. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung antara lain:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap kelas V SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian atau populasi lain.
- b. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup singkat karena sudah mencapai target sehingga penelitian dilakukan hanya 2 siklus.